

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005, buku ajar merupakan acuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Situmorang (2013:237), buku ajar juga merupakan bagian penting yang dapat meningkatkan kualitas siswa. Suwarni (2015:87) berpendapat bahwa buku ajar merupakan media pembelajaran cetak yang berguna untuk memudahkan guru dan siswa dalam meningkatkan kompetensinya. Zelia dan Wikarti (2021:23) berpendapat bahwa buku ajar merupakan buku yang digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan kurikulum pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran. Fatahillah dan Amorie (2022:113) menyatakan buku ajar merupakan pedoman bagi guru dalam mengidentifikasi materi apa saja yang akan diberikan kepada siswa. Buku ajar berbeda dengan materi ajar. Anggraeni (2015:2) berpendapat bahwa materi ajar merupakan inti dalam kegiatan pembelajaran karena materi ajar merupakan bagian yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Ivana (2013:8), materi ajar merupakan informasi yang diberikan guru kepada siswanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku ajar disusun secara sistematis, lengkap, dan menjadi acuan wajib karena sesuai kurikulum. Sementara itu, materi ajar berisi pokok-pokok informasi yang disampaikan secara ringkas. Jika dibandingkan dengan materi ajar, buku ajar memiliki kelebihan seperti isi yang

lebih lengkap, struktur yang teratur, dan disusun untuk mencapai kompetensi secara menyeluruh.

Materi dalam buku ajar disusun sesuai dengan jenjang pendidikan. Hal ini dilakukan agar sejalan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa pada masing-masing jenjang. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, terdapat 14.252 unit SMK di Indonesia yang terdiri dari 3.739 SMK negeri dan 10.513 SMK swasta. Tidak sedikit siswa yang lulus dari jenjang SMP memilih untuk melanjutkan pendidikannya di jenjang SMK. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa SMK yang tersebar di seluruh Indonesia, yaitu sebanyak 5.059.603 dengan jumlah 2.412.776 siswa yang bersekolah di SMK negeri dan 2.646.827 siswa yang bersekolah di SMK swasta. Banyaknya peminat SMK disebabkan oleh tujuan utama jenjang SMK, yaitu menghasilkan lulusan dengan keahlian tertentu yang sudah siap untuk terjun langsung ke dunia kerja. Prastiwi (2023) berpendapat bahwa siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMK disebabkan oleh beberapa alasan seperti dapat langsung bekerja setelah lulus, memiliki pengalaman praktik kerja, terdapat banyak jurusan yang dapat disesuaikan dengan minat, dan dapat memiliki keahlian sesuai dengan jurusan.

Jika dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa pada jenjang SMK memperoleh materi lebih dalam tentang suatu bidang kejuruan. Selain itu, siswa juga memiliki lebih banyak kegiatan praktik dan diwajibkan untuk

melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang sesuai dengan bidangnya di suatu perusahaan dengan durasi waktu tertentu.

Pada jenjang SMK, terdapat berbagai jurusan dan salah satunya adalah jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Siswa SMK jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan urusan perkantoran, seperti mempelajari manajemen perkantoran, dokumen kantor, pengelolaan surat, peralatan kantor, keterampilan komputer, penanganan telepon, persiapan rapat internal ataupun eksternal, persiapan perjalanan dinas untuk pimpinan, dan lain-lain.

Pada jenjang SMK, siswa juga dibekali bahasa asing dan salah satu bahasa asing yang dipelajari di beberapa sekolah adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin ini penting untuk dipelajari oleh siswa SMK. Hal ini dikarenakan hubungan ekonomi antara Indonesia dan Cina. Hanum (2024:1) menyatakan bahwa hubungan ekonomi antara Indonesia dan Cina meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari naiknya peringkat posisi Cina dari posisi ke-9 pada tahun 2015 menjadi posisi ke-2 pada tahun 2019 Penanaman Modal Asing (PMA) terbesar di Indonesia dan sepanjang tahun 2019 sampai dengan 2024 investasi Cina mencapai USD 34,19 miliar. Investasi Cina mendominasi berbagai sektor industri di Indonesia seperti industri logam dasar, kimia, transportasi, telekomunikasi, perumahan, dan perkantoran. Sektor-sektor industri tersebut juga tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, seperti di Pulau Jawa, Sulawesi, dan Maluku. Menurut Setiawan dan Paksi (2024), kerjasama antara Indonesia dan Cina ini merupakan bentuk dari kebijakan ekonomi Indonesia yang salah satunya berupa

kebijakan ketenagakerjaan. Perusahaan-perusahaan Cina yang banyak berkembang di Indonesia tersebut memberikan banyak lowongan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan kemampuan bahasa Mandarin.

Salah satu SMK di Jakarta, yaitu SMKN 47 Jakarta yang terletak di Pejaten Barat, Pasar Minggu, memiliki jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dan memberikan pembelajaran Bahasa Mandarin. Pada tahun ajaran 2023/2024 dan 2025/2026, pembelajaran bahasa Mandarin pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran hanya diberikan pada kelas X dan XII. Kelas XI tidak memperoleh pembelajaran bahasa Mandarin karena mata pelajaran tersebut tidak termasuk dalam mata pelajaran pilihan di kelas XI, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh wakil kurikulum dan ketua jurusan. Pembelajaran bahasa Mandarin dilaksanakan seminggu sekali dengan durasi 2 jam pelajaran (JP) dan 45 menit setiap JPnya. Pembelajaran bahasa Mandarin tersebut menggunakan Kurikulum Merdeka, sesuai dengan kebijakan sekolah. Kurikulum Merdeka yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Mandarin ini merujuk pada Kurikulum Merdeka untuk tingkat SMA dikarenakan pembelajaran bahasa Mandarin pada Kurikulum Merdeka hanya ada untuk tingkat SMA. Pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 47 Jakarta tidak menggunakan buku ajar, guru hanya memberi materi berdasarkan kurikulum yang digunakan. Materi yang diberikan berupa *handout* dan salindia atau PPT dengan sumber yang berasal dari buku 《汉语教程》, 《你好北京》, 《汉语口语常用句》, dan 《基础华语》.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan setelah Kurikulum 2013. Aditomo, dkk (2024:8) berpendapat bahwa dari hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa Kurikulum 2013 memberikan beban materi yang terlalu banyak pada siswa, kurang memiliki keselarasan pada isi kurikulum, beban administrasi yang dimiliki guru lebih besar, dan penerapan kurikulum yang kurang fleksibel. Oleh karena itu, dikembangkan Kurikulum Merdeka dengan tujuan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan lebih efektif dalam menumbuhkan cipta, rasa, raga, serta karsa siswa yang berkarakter Pancasila. Kurikulum Merdeka memiliki prinsip pengembangan kompetensi dan karakter untuk siswa, fleksibel, dan fokus pada muatan esensial.

Pada pembelajaran Bahasa Mandarin Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan memiliki kemampuan komunikasi interaksional dan transaksional secara lisan maupun tertulis sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks, unsur bahasa dan pengetahuan lintas budaya. Siswa juga diharapkan menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang setara dengan HSK 1 atau CEFR A1. Alur Tujuan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka meliputi penggunaan *Hanyu Pinyin*, mengkomunikasikan kata sapaan, kalimat terkait identitas diri, pemahaman struktur teks sederhana dan fungsi sosial, pembuatan kalimat lisan atau tulis sangat sederhana, penggunaan 150 *Hanzi* secara lisan atau tertulis, mengungkapkan bahasa Mandarin lisan atau tulis, memproduksi kalimat dari struktur teks sederhana dan fungsi sosial, mengungkapkan permintaan dan penawaran bantuan dengan atau tanpa alat.

Pembelajaran bahasa Mandarin di kelas X meliputi fonetik, *Hanzi*, salam dan sapa, dan pengenalan diri. Pembelajaran bahasa Mandarin di kelas XII meliputi hari dan tanggal serta jual beli dan uang. Namun, pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 47 Jakarta jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran belum secara spesifik memasukkan kosakata, teks, dan tata bahasa bahasa Mandarin serta budaya orang Tionghoa yang terkait dengan kegiatan perkantoran. Pembelajaran bahasa Mandarin dengan materi yang spesifik sesuai dengan jurusan siswa penting diberikan karena lulusan SMK diharapkan sudah siap terjun ke dunia kerja dengan bekal yang cukup dan lebih mendalam terkait jurusannya dan apabila lulusan SMK tersebut memiliki pengetahuan bahasa Mandarin yang sejalan dengan jurusannya. Dengan demikian, hal ini akan memberi nilai tambah bagi siswa itu sendiri ketika terjun ke dunia pekerjaan. Peluang kerja yang dimiliki oleh lulusan SMK tersebut akan lebih banyak, karena selain memiliki keahlian dan pengalaman kerja di suatu bidang, lulusan SMK tersebut juga menguasai bahasa Mandarin yang biasa dipakai di bidang tersebut.

Pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 47 Jakarta tersebut belum mencakupi materi yang spesifik sesuai dengan jurusannya dikarenakan kurangnya sumber bahan ajar yang menyajikan kosakata terkait dengan otomatisasi dan tata kelola perkantoran. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan buku ajar bahasa Mandarin untuk SMK. Pengembangan buku ajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan buku dengan materi secara lengkap dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pengembangan buku ajar juga dilakukan untuk membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih

efektif. Namun demikian, sebelum dilakukan pengembangan buku ajar, diperlukan adanya analisis untuk dapat mengetahui materi apa saja yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Analisis kebutuhan materi ajar akan sangat membantu pengembangan buku ajar karena melalui analisis yang dilakukan, dapat diketahui materi apa saja yang sudah ada, yang belum terpenuhi, masih kurang atau belum lengkap, dan materi apa saja yang dapat ditambahkan di dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fakta yang ada adalah dibutuhkannya materi ajar bahasa Mandarin bagi siswa SMK. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani, dkk pada tahun 2017 terkait analisis kebutuhan pengembangan buku ajar mata kuliah Tata Bahasa Mandarin dan penelitian yang dilakukan oleh Trihardini, dkk pada tahun 2017 terkait analisis kebutuhan pengembangan buku ajar keterampilan Berbicara hanya dilakukan untuk tingkat perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada penelitian mengenai analisis kebutuhan buku ajar siswa SMK yang sesuai dengan jurusannya atau secara spesifik merujuk pada suatu bidang. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Kebutuhan Materi Ajar Bahasa Mandarin Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 47 Jakarta”. Landasan teori dalam penelitian ini mengacu pada konsep penyusunan buku ajar menurut Liu, yaitu prinsip kesesuaian dan kegunaan. Meskipun prinsip tersebut merupakan prinsip penyusunan buku ajar, namun masih relevan dengan penyusunan materi ajar karena materi ajar merupakan bagian utama dari buku ajar. Kedua prinsip ini dijadikan landasan dalam penelitian dikarenakan kedua prinsip

ini sesuai dengan kebutuhan siswa SMK yang membutuhkan materi ajar yang relevan dan mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui prinsip kesesuaian, isi materi ajar akan selaras dengan konteks dunia kerja perkantoran, sedangkan prinsip kegunaan membuat materi dapat diterapkan langsung dalam situasi sehari-hari, terutama dalam komunikasi berbahasa Mandarin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen wawancara dan studi pustaka. Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi langkah awal pengembangan materi ajar bahasa Mandarin bagi siswa SMK jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran sehingga lulusan SMK jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran memiliki nilai tambah berupa pengetahuan bahasa Mandarin lebih yang relevan dengan jurusannya dan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Dengan adanya kemampuan bahasa Mandarin bagi lulusan SMK, maka peluang kerja yang akan didapatkan oleh siswa SMK tersebut akan lebih banyak dikarenakan Perusahaan Cina yang banyak di Indonesia.

1.2 Fokus dan Subfokus

Fokus penelitian ini adalah kebutuhan siswa SMKN 47 Jakarta terhadap materi ajar bahasa Mandarin, adapun subfokus penelitian ini adalah,

1. Pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 47 Jakarta jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.
2. Materi ajar bahasa Mandarin yang dibutuhkan siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 47 Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 47 Jakarta jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran?
2. Materi ajar bahasa Mandarin apa saja yang dibutuhkan siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 47?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan atau informasi lebih dalam untuk mengembangkan buku ajar bahasa Mandarin untuk tingkatan SMK jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan analisis kebutuhan pembelajaran serta menambah wawasan peneliti mengenai penyusunan materi ajar bahasa Mandarin yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

- b. Bagi penyusun buku

Hasil analisis ini diharapkan dapat dijadikan masukan dasar dalam penyusunan materi ajar atau buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan dan menyesuaikan materi ajar bahasa Mandarin supaya lebih relevan dengan kompetensi keahlian siswa SMK jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan, khususnya dalam pengembangan materi ajar atau buku ajar bahasa Mandarin bagi siswa SMK jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

